

**KAJIAN ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN SAPI POTONG  
DI KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**SUSPAYANTI  
00 161 051**



**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
2008**

# KAJIAN ASPEK TEKNIS PEMELIHARAAN SAPI POTONG DI KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA

Suspayanti, dibawah bimbingan:

Dr. Ir. Khasrad, M.Si dan Ir. Munidar Effendi  
Program Studi Produksi Ternak  
Jurusan Produksi Ternak Fakultas Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2008

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi latar belakang peternak dan sejauh mana tingkat penerapan aspek teknis pemeliharaan yang dilakukan oleh peternak sapi potong di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 2 sampai 28 Agustus 2008. Materi penelitian ini adalah Kepala Keluarga (KK) peternak sapi potong di kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya sebanyak 367 responden. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, wawancara langsung dengan peternak dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner). Peubah yang diamati adalah latar belakang peternak (pendidikan peternak, pekerjaan utama, umur peternak dan jumlah peternak yang dimiliki) dan aspek teknis pemeliharaan peternakan (bibit, makanan ternak, tatalaksana pemeliharaan, kandang, kesehatan dan penyakit). Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang peternak terbesar responden berusia 41 – 60 tahun (269 KK), pekerjaan utamanya sebagai petani (198 KK), berpendidikan Sekolah Dasar (118 KK) dengan jumlah sapi yang dipelihara berkisar 1 – 3 ekor. Hasil penelitian pada tingkat penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi potong di kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya masih rendah masuk kategori kurang dengan rata-rata skor yang didapat 483,8 atau 48,38%. Ini berarti berada dibawah 60% pada skor standar Ditjen Peternakan (1992).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kondisi latar belakang peternak yang kurang baik mempengaruhi tingkat penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi potong di kecamatan Sitiung kabupaten Dharmasraya yang termasuk dalam kategori kurang dengan skor 483,8 atau 48,38 %.

## BAB I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sedang berkembang yang sebagian besar penduduknya hidup sebagai petani peternak. Sebagai Negara yang sedang berkembang, Indonesia menghadapi masalah ketidakseimbangan antara laju penduduk dengan peningkatan populasi ternak. Penyebab utamanya adalah rendahnya produktifitas ternak, rendahnya genetik lokal serta sistem peternakan yang masih tradisional. Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu genetik dan produktifitas ternak tersebut seperti kawin silang antara ternak-ternak lokal dengan ternak unggul melalui inseminasi buatan (IB).

Program tersebut akan berhasil apabila disertai dengan perbaikan aspek-aspek teknis antara lain makanan, perkandangan, manajemen pemeliharaan, pengendalian penyakit dan pemasaran.

Ternak sapi di Indonesia khususnya di Sumatera Barat merupakan salah satu jenis ternak yang diharapkan mampu menjadi penopang kebutuhan akan daging yang merupakan sumber protein hewani. Hal ini dampak dari bertambahnya jumlah penduduk yang diiringi dengan peningkatan pendapatan dan kesadaran akan kebutuhan hewani yang berdampak positif terhadap peningkatan permintaan hasil ternak terutama daging, namun hal ini tidak diikuti oleh peningkatan produktifitas ternak tersebut, karena sebagian besar pasokan daging nasional masih didatangkan dari luar negeri.

Dharmasraya merupakan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang cukup besar, dimana memiliki daerah pertanian dan perkebunan dengan

kondisi lahan yang cukup subur. Hal ini berpeluang untuk lebih meningkatkan pemeliharaan peternakan bagi masyarakat terutama peternakan sapi potong. Populasi sapi potong pada tahun 2005 sampai 2007 mengalami peningkatan yaitu, pada tahun 2005 jumlah populasinya 25.944 ekor, tahun 2006 jumlah populasinya 26.577 ekor, dan pada tahun 2007 mencapai 27.646 ekor. Jenis sapi potong yang dipelihara didaerah ini adalah Peranakan Ongole (PO), Peranakan Simmental dan Peranakan Brahman. Masyarakat didaerah ini pada umumnya bermata pencaharian bertani dan mereka memelihara sapi potong hanya sebagai usaha sampingan dengan tata laksana pemeliharaan secara tradisional sehingga produktifitasnya masih rendah. Keterampilan dan pengetahuan peternak tentang tata laksana peternakan sangat menentukan tingkat produktifitas dari ternak tersebut. Oleh karena itu peningkatan pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam pemeliharaan ternak sangat diperlukan.

Pemerintah telah mencanangkan suatu program yang disebut dengan Panca Usaha Ternak Potong (PUTP), yang meliputi : (1) bibit yang baik dan unggul (2) perbaikan makanan baik kualitas maupun kuantitas (3) tata laksana pemeliharaan yang baik dan sehat (4) penataan kandang, dan (5) kesehatan ternak. Program ini diharapkan dapat meningkatkan tatalaksana pemeliharaan ternak dari yang tradisional kearah yang lebih baik dan menguntungkan. Untuk mengevaluasi program ini, pemerintah bersama Ditjen Peternakan telah menerbitkan suatu pedoman mengenai penerapan aspek teknis peternakan dengan memberikan nilai untuk aspek dari panca usaha ternak potong yang merupakan kunci keberhasilan peternakan itu sendiri.

## BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa kondisi latar belakang peternak dengan tingkat pendidikan yang rendah, umur yang relatif kurang produktif mempengaruhi tingkat penerapan aspek teknis pemeliharaan sapi potong oleh peternak di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya yang masih di bawah standar yang ditetapkan oleh Ditjen Peternakan (1992) dengan skor yang diperoleh 48,38 % berada pada kisaran dibawah 60% masuk kategori kurang.

### B. Saran

Hendaknya petani peternak lebih meningkatkan pendidikan dan wawasannya baik melalui lembaga formal maupun non formal. Diharapkan instansi terkait lebih meningkatkan kegiatan penyuluhan terhadap petani peternak dan meningkatkan jumlah maupun kualitas petugas penyuluh lapangan, sehingga petani peternak dapat lebih memahami tatacara pemeliharaan sapi yang baik dan benar dengan sistem pemeliharaan yang instensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAK. 1991. Petunjuk Beternak Sapi Potong dan Kerja. Kanisius, Jakarta
- Arbi, N.,M, Rivai.,A, Syarif.,S, anwar., dan B, Anam. 1997. Produksi ternak sapi potong. Diktat Fakultas Peternakan Universitas Andalas, Padang.
- Blakely, J. dan D. H, Bade. 1991. Ilmu Peternakan. Terjemahan B. Srigandono. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Biro Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung. 2003. Dharmasraya dalam Angka. BPS Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung dan Bappeda Kabupaten Dharmasraya, Dharmasraya.
- Ditjen Peternakan. 1992. Pedoman Identifikasi Faktor Penentu Teknis Peternakan Proyek Peningkatan Produksi Peternakan, Jakarta.
- Dinas Peternakan Tingkat I Sumatera Barat. 1999. Program Pembangunan Peternakan Propinsi Sumatera Barat, Padang
- Ensminger, M. E. 1968. Beef Cattle Science. 4<sup>th</sup> Ed. The Interstate Printers and Publishing. Inc. Danville, Illinois.
- Murtidjo, B. A. 1993. Beternak Sapi Potong. Kanisius, Jakarta.
- Pane, I. 1986. Pemuliabiakkan Ternak Sapi. PT. Gramedia, Jakarta.
- Saladin, R. 1983. Penampilan sifat-sifat produksi dan reproduksi sapi local pesisir selatan di Sumatera Barat. Disertasi. Fakultas Pasca Sarjana Institut Pertanian Bogor.